

Esensi Mutu Pendidikan Dalam Membangun Ekonomi Generasi Masa Depan

Rifki Alam

SMAS YADIKA Bandar Lampung

Rifkialam222@gmail.com

ABSTRACT.

Education should be a priority subsector of the regional government development agenda. The acceleration of education development that touches all aspects and dynamics of education is expected to be able to raise the quality of education. This phenomenon encourages the need for a study to improve the quality of education in the process of economic development in Indonesia, because economic development is actually an integration of the dynamics of social, economic and institutional aspects. Education development in the regions must be fair, participatory and integrated, so that the current quality gap can be resolved in the not too distant future. This research was conducted in a descriptive analysis and supported by normative data and materials for the implementation of education at Yadika Senior High School in Bandar Lampung. The purpose of this research is to contribute solutions to the constraints of high costs and also to improve the essence of the quality of education in order to produce quality human resources ready to meet the competition in the world of work and the importance of the quality of education in the economic development of Indonesia's future generations. The Covid-19 pandemic has made online bullying a necessity. The role of the central government, local governments, and private education providers is needed to solve the problem of online learning during a pandemic so that the quality of education is maintained. Pandemic conditions also brought many positive lessons. Among other things, the adaptation of the use of technology in learning encourages the growth of extraordinary creative and positive energy. With the spirit of mutual cooperation and cooperation between education stakeholders to ease the burden on each other during the pandemic, it must be maintained and maintained so that the role of education in the economic development of the nation's future generations is guaranteed.

Key words: Education Quality; Human Resources, Economic Development; Future generation

نبذة مختصرة

يجب أن يكون التعليم قطاعًا فرعيًا ذا أولوية في جدول أعمال التنمية الحكومية الإقليمية. من المتوقع أن يؤدي تسريع تطوير التعليم الذي يمس جميع جوانب وديناميكيات التعليم إلى رفع جودة التعليم. تشجع هذه الظاهرة على الحاجة إلى دراسة لتحسين جودة التعليم في عملية التنمية الاقتصادية في إندونيسيا، لأن التنمية الاقتصادية هي في الواقع تكامل لديناميكيات الجوانب الاجتماعية والاقتصادية والمؤسسية. يجب أن يكون تطوير التعليم في المناطق عادلاً وتشاركياً ومتكاملاً، بحيث يمكن سد فجوة الجودة الحالية في المستقبل غير البعيد. تم إجراء هذا البحث في تحليل وصفي ودعّمه بيانات ومواد معيارية لتطبيق التعليم في مدرسة يادিকা الثانوية في بندر لامبونج. الغرض من هذا البحث هو المساهمة في إيجاد حلول لقبود التكاليف المرتفعة وكذلك تحسين جوهر جودة التعليم من أجل إنتاج موارد بشرية عالية الجودة جاهزة لمواجهة المنافسة في عالم العمل وأهمية جودة التعليم. التعليم في التنمية الاقتصادية للأجيال القادمة في التمتع عبر الإنترنت ضرورة. هناك حاجة لدور الحكومة المركزية والحكومات المحلية ومقدمي التعليم الخاص لحل Covid-19 إندونيسيا. لقد جعل جائحة مشكلة التعلم عبر الإنترنت أثناء الجائحة بحيث يتم الحفاظ على جودة التعليم. جلبت الظروف الوبائية أيضًا العديد من الدروس الإيجابية. من بين أمور أخرى يشجع تكيف استخدام التكنولوجيا في التعلم على نمو طاقة إبداعية وإيجابية غير عادية. بروح التعاون المتبادل والتعاون بين أصحاب المصلحة في مجال التعليم لتخفيف العبء عن بعضهم البعض أثناء الوباء، يجب الحفاظ عليه والحفاظ عليه حتى يتم ضمان دور التعليم في التنمية الاقتصادية للأجيال القادمة للأمة.

الكلمات الأساسية: جودة التعليم؛ الموارد البشرية، التنمية الاقتصادية؛ جيل المستقبل

ABSTRAK.

Pendidikan semestinya menjadi subsector prioritas agenda pembangunan pemerintah daerah. Percepatan pembangunan pendidikan yang menyentuh segala aspek dan dinamika pendidikan diharapkan mampu mengangkat kualitas pendidikan. Fenomena ini mendorong perlunya kajian perbaikan mutu pendidikan terhadap proses pembangunan ekonomi di Indonesia, karena pembangunan ekonomi sesungguhnya merupakan integrasi dinamika aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Pembangunan pendidikan di daerah harus bersifat adil, partisipatif dan terintegrasi, sehingga kesenjangan mutu yang ada saat ini dapat diatasi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analisis dan didukung data dan bahan normatif penyelenggaraan pendidikan di SMAS Yadika Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran solutif atas kendala tingginya biaya dan juga untuk meningkatkan esensi mutu pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menyongsong persaingan dunia kerja serta pentingnya mutu pendidikan dalam pembangunan ekonomi generasi masa depan Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran online menjadi kebutuhan. Peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan penyelenggara pendidikan swasta dibutuhkan untuk mengatasi masalah pembelajaran daring selama pandemic agar mutu pendidikan terjaga. Kondisi pandemi juga membawa banyak hikmah positif. Antara lain adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mendorong tumbuhnya energi kreatif dan positif yang luar biasa. Dengan semangat gotong-royong dan kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan untuk saling meringankan beban selama pandemi harus dijaga dan dipertahankan agar peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi generasi masa depan bangsa terjamin

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Sumberdaya Manusia, Pembangunan Ekonomi; Generasi Masa Depan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernitas saat ini peningkatan kualitas dan mutu pendidikan menjadi urgen dan menjadi modal dasar penting bagi pembangunan ekonomi. Terlebih ketika pandemi COVID 19 masih melanda wilayah Indonesia.. Mutu pendidikan seringkali menjadi tolak ukur kebesaran suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian proses manusia memperoleh ilmu pengetahuan sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir. Namun, belakangan ini banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan yang mempengaruhi perannya dalam pengembangan masyarakat maupun pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), terdapat tujuh permasalahan fatal yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Pertama, nasib program wajib belajar (wajib) 12 tahun yang belum terealisasikan. Hal ini dikarenakan belum adanya payung hukum. Regulasi Sisdiknas harus diamandemen khususnya pasal terkait wajib sembilan tahun diubah menjadi 12 tahun. Atau, bisa juga didorong melalui Instruksi Presiden dan Peraturan Daerah tentang pelaksanaan wajib 12 tahun di provinsi. Kedua, angka putus sekolah dari SMP ke jenjang SMA mengalami kenaikan. Hal ini dipicu maraknya pungutan liar di jenjang MA/SMK/SMA. Peralihan wewenang justru menimbulkan masalah baru. Ketiga, pendidikan agama di sekolah mendesak untuk dievaluasi dan dibenahi, baik metode pembelajarannya maupun gurunya. (M.Umar Maya Putra 2015)

Terkait kondisi pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Setelah itu

peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek hingga wilayah Sumatera. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Kondisi empirik mutu layanan pembelajaran pada sekolah swasta di Lampung, diantaranya sebagian guru jarang menggunakan sarana pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) seperti video dan audio, padahal penggunaan informasi teknologi (IT) saat ini memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Umpan balik siswa dalam kegiatan pembelajaran belum optimal, kurang nyamannya ruang kelas (kondisi ruang kelas rusak ringan), dan hasil belajar siswa cukup tinggi (prestasi akademik). Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pandemi Covid-19 dinilai turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan saat ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru maupun siswa. (Dara 2020)

Oleh karena itu pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam kerangka perbaikan mutu dan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang baik dalam konteks system. Dengan begitu akan tercipta pendidikan yang lebih baik dan lebih maju untuk mampu bersaing di tingkat regional, nasional dan global. Namun persoalan biaya menjadi persoalan yang paling krusial dan kontroversi dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia yang mana biaya merupakan salah satu syarat dan aspek yang sangat menentukan proses keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendidikan mayoritas semua orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan. (Suhardan, D., Riduwan 2012)

Mutu layanan pendidikan dapat terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Mutu layanan pembelajaran diartikan sebagai kualitas layanan dalam pembelajaran yang diperoleh siswa meliputi mutu mengajar guru, kelancaran layanan, umpan balik, layanan keseharian, kenyamanan ruang kelas, dan hasil belajar. Pengukuran terhadap mutu layanan pembelajaran sebagai elemen penting dalam menyediakan layanan pembelajaran secara optimal, tentunya lebih baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, mutu layanan pembelajaran harus dimulai dari kebutuhan siswa sebagai konsumen dan akhirnya terbentuk persepsi mereka terhadap mutu layanan pembelajaran. Pembiayaan pendidikan adalah factor utama dalam menjamin mutu dan kualitas pendidikan. Meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pada dasarnya tanpa adanya pembiayaan yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan standart pendidikan serta tidak sesuai dengan Sarpas (Sarana dan Prasarana) maka pendidikan yang berkualitas hanya akan menjadi khayalan belaka saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang berdasarkan tujuan, yaitu bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena lapangan. Kajian dilakukan untuk mengurai esensi mutu pendidikan dalam pembangunan ekonomi generasi masa depan. Ruang lingkup penelitian lebih focus ada peranan pendidikan dalam pembangunan ekonomi di wilayah Lampung selama pandemi Covid-19. Penerapan belajar mengajar jarak jauh melalui fasilitas daring, akan diambil beberapa data langsung untuk mengukur sejauh mana efektifitas pendidikan. Didukung data sekunder dan bahan normatif yang ada. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.(Chong, S. Y. dan Ahmed 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Pendidikan Secara Daring/Online

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Biaya Mutu merupakan suatu biaya yang digunakan untuk memperbaiki barang cacat atau memperbaiki jasa yang kurang berkualitas atau tidak begitu sesuai dengan permintaan konsumen. Keterbatasan biaya pulsa internet peserta didik / siswa sebagai dampak penghasilan keluarga yang berkurang, maka dengan metode online yang terus-menerus dalam belajar, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadikan suatu hal yang memberatkan. kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi. Hal ini bertujuan supaya perusahaan atau instansi dapat bertahan dalam persaingan, karena perusahaan harus memikirkan tentang peningkatan kualitas dari produk yang dihasilkannya, untuk menghasilkan produk atau output yang berkualitas dibutuhkan biaya-biaya yang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas tersebut timbul mungkin karena perusahaan berupaya melakukan peningkatan kualitas pada produknya atau timbul karena produknya rendah.

Paradigma pendidikan Sistemik-Organik menuntut pendidikan bersifat *double tracks*. Artinya, pendidikan sebagai suatu proses tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan dinamika masyarakatnya. Dunia pendidikan senantiasa mengkaitkan proses pendidikan dengan masyarakatnya pada umumnya, dan dunia kerja pada khususnya. Keterkaitan ini memiliki arti bahwa prestasi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh apa yang mereka lakukan di lingkungan sekolah, melainkan prestasi peserta didik juga ditentukan oleh apa yang mereka kerjakan di dunia kerja dan di masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, pendidikan yang bersifat *double tracks* menekankan bahwa untuk mengembangkan pengetahuan umum dan spesifik harus melalui kombinasi yang strukturnya terpadu antara tempat kerja, pelatihan dan pendidikan formal sistem persekolahan.(Wahab 2020) Dengan *double tracks* ini sistem pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang tinggi untuk menyesuaikan dengan tuntutan pembangunan yang senantiasa berubah dengan cepat. Pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban biaya di sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam konsep biaya adalah keseluruhan biaya dan upaya diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan

dalam pendidikan merupakan bentuk pelayanan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan merupakan tanggung jawab masyarakat dalam perluasan dan fungsi dari system pendidikan.(Fernandes 2013)

Pendapat Cohn, Jone, Thomas bahwa dalam arti luas biaya pendidikan mencakup dua buah komponen, yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa, yaitu berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sementara biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*Earning Forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*Opportunity Cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama proses belajar. Civitas siswa yang belum terbiasa menggunakan cara online, mengalami kesulitan dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan system dan peralatannya. Sehingga perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran online.(Marpi 2021)

Peranan pendidikan dalam pembangunan tidak bersifat linier dan unidimensional, namun peranan pendidikan dalam pembangunan sangat kompleks dan bersifat interaksional dengan kekuatan-kekuatan pembangunan yang lain. Dalam konstelasi semacam ini, pendidikan tidak dapat lagi disebut sebagai *engine of growth*, sebab kemampuan dan keberhasilan lembaga pendidikan formal sangat terkait dan banyak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang lain, terutama kekuatan ekonomi umumnya dan dunia kerja pada khususnya. Hal ini membawa konsekuensi bahwa lembaga pendidikan sendiri tidak dapat meramalkan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan oleh dunia kerja, sebab kebutuhan tenaga kerja baik jumlah dan kualifikasi yang diperlukan berubah dengan cepat sejalan kecepatan perubahan ekonomi dan masyarakat. Paradigma peran pendidikan dalam pembangunan yang bersifat kompleks dan interaktif, melahirkan paradigma pendidikan Sistemik-Organik dengan mendasarkan pada doktrin ekspansionisme dan teleologi. Ekspansionisme merupakan doktrin yang menekankan bahwa segala obyek, peristiwa dan pengalaman merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari suatu keseluruhan yang utuh. Suatu bagian hanya akan memiliki makna kalau dilihat dan dikaitkan dengan keutuhan totalitas, sebab keutuhan bukan sekedar kumpulan dari bagian-bagian. Keutuhan satu dengan yang lain berinteraksi dalam sistem terbuka, karena jawaban suatu problem muncul dalam suatu kesempatan berikutnya. Lemahnya kreativitas pengajar, Tidak semua guru dan siswa menguasai teknologi, dikarenakan penguasaan teknologi yang masih rendah. Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau smartphone.(Santoso 2020)

Biaya pendidikan dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: Pertama, Biaya Satuan Pendidikan. Biaya Satuan Pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi biaya Investasi, Biaya Operasional, Bantuan biaya pendidikan dan Beasiswa. Kedua, Biaya Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan. Biaya Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan adalah biaya penyelenggaraan atau penegelolaan pendidikan oleh Pemerintah, Pemrov, Pemko/Pemkab, atau penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat atau yayasan. Ketiga, Biaya Pribadi Peserta Didik. Biaya Pribadi Peserta Didik adalah biaya operasional yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara taeratur dan berkelanjutan. Paradigma pendidikan Sistemik-Organik menekankan bahwa proses pendidikan formal sistem persekolahan harus memiliki ciri-ciri sebagai

berikut: 1) Pendidikan lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) dari pada mengajar (*teaching*), 2) Pendidikan diorganisir dalam suatu struktur yang fleksibel; 3) Pendidikan memperlakukan peserta didik sebagai individu yang memiliki karakteristik khusus dan mandiri dan 4) Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Orang-orang dipusat kota lebih menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang. Kejenuhan kuliah online dialami guru dan siswa. Jika proses belajar jarak jauh (PJJ) berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar online. Jika kejenuhan tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kuliah daring online memang tidak sesempurna perkuliahan di kelas secara langsung. (Yapiter Marpi, Erlangga 2021)

Mutu dan Relevansi Pendidikan Masa Pandemi

Mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat ini. Sedangkan relevan berarti bersangkutan paut, kait mangait, dan berguna secara langsung. Sejalan dengan proses pemerataan pendidikan, peningkatan mutu untuk setiap jenjang pendidikan melalui persekolahan juga dilaksanakan. Peningkatan mutu ini diarahkan kepada peningkatan mutu masukan dan lulusan, proses, guru, sarana dan prasarana, dan anggaran yang digunakan untuk menjalankan pendidikan. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Rahman 2012) Faktor terpenting yang mempengaruhi adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil-hasil pendidikan juga belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang melembaga dan independen, sehingga mutu pendidikan tidak dapat dimonitor secara ojektif dan teratur. Uji banding antara mutu pendidikan suatu daerah dengan daerah lain belum dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hasil-hasil penilaian pendidikan belum berfungsi untk penyempurnaan proses dan hasil pendidikan. Selain itu, kurikulum sekolah yang terstruktur dan sarat dengan beban menjadikan proses belajar menjadi kaku dan tidak menarik. Pelaksanaan pendidikan seperti ini tidak mampu memupuk kreatifitas siswa untk belajar secara efektif. Sistem yang berlaku pada saat sekarang ini juga tidak mampu membawa guru dan siswa untk melakukan pembelajaran serta pengelolaan belajar menjadi lebih inovatif. Sebagian pengajar dan siswa belum memiliki perangkat untk memfasilitasi pembelajaran, misalnya handphone masih model jadul. Akibatnya, home learning menjadi guru memberi tugas, lalu siswa mengerjakan tugas. (Indrawati 2020)

Mutu pendidikan adalah konsep, dinamis multi-dimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untk misi kelembagaan dan sasarannya, serta standart spesifik dari system, fasilitas, program atau acara. Teori dan praktik pedagogis telah mencoba untk menentukan mutu pendidikan. Dalam pendidikan, hanya mungkin untk menentukan mutu dengan membandingkan hasil dengan sasaran yang diberikan, atau dengan membandingkan dengan standart yang ditetapkan sebelumnya. (Mahajan 2014)

Akibat dari pelaksanaan pendidikan tersebut adalah menjadi sekolah cenderung kurang fleksibel, dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan waktu dan masyarakat. Pada pendidikan tinggi, pelaksanaan kurikulum ditetapkan pada penentuan cakupan materi yang

ditetapkan secara terpusat, sehingga perlu dilaksanakan perubahan kearah kurikulum yang berbasis kompetensi, dan lebih peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan masyarakat ini bisa juga disebut sebagai suatu cara dalam membangun perekonomian, dimana pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan juga disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga pengajar. Penilaian dapat dilihat dari kualifikasi belajar yang dapat dicapai oleh guru dan siswa tersebut. Dibanding negara berkembang lainnya, maka kualitas tenaga pengajar pendidikan tinggi di Indonesia memiliki masalah yang sangat mendasar. Gangguan sinyal dalam kuliah online. Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal, terkadang tidak stabil, lemah, karena letak tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga timbul kesenjangan perbedaan kecepatan internet diberbagai daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 membuat pembejlan online menjadi kebutuhan. Peran teknologi informasi menjadi penting dan meningkat dalam kegiatan belajar mengajar, Pandemi juga berdampak penurunan roda perekonomian. Gelombang PHK dan pengangguran terjadi pada hampir semua sector. Kondisi ini berdampak lanjutan terhadap menurunnya kemampuan orangua membiayai sekolah anak. Akibatnya, jumlah siswa yang mendaftar di sekolah swasta menurun. Timbul persaingan antar sekolah swasta dalam menarik siswa baru, begitu juga di kampus-kampus. Sekolah dan kampus swasta ditantang untuk menerapkan kebijakan yang lebih strategis dan adaptif dengan kondisi pandemi.

Peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan penyelenggara pendidikan swasta dibutuhkan untuk mengatasi masalah pemnbelajaran daring selama pandemic agar mutu pendidikan terjaga. Termasuk mengatasi masalah biaya satuan pendidikan, biaya operasional, bantuan biaya pendidikan dan beasiswa, maupun. biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Perhatian juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajar, kelengkapan sarana-prasarana di setiap unit pendidikan, ketersediaan fasilitas jaringan internet, sampai persoalan bantuan untuk para siswa yang kurang mampu.

Kehidupan selama dan pasca-pandemi Covid-19 tentu tidak akan sama seperti kehidupan normal seperti sebelumnya. Ada kebiasaan baru yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat pendidikan nantinya. Mulai dari kebiasaan menjalani pola hidup bersih, lebih meleak teknologi, dan fleksibilitasl dalam proses pembelajaran. Hikmah positif yang bisa diambil dari pandemi, antara lain adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan sangat cepat. Adanya pandemi juga mendorong tumbuhnya energi kreatif dan positif yang sangat luar biasa. Dengan semangat gotong-royong dan kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan untuk saling meringankan beban selama pandemi harus dijaga dan dipertahankan agar peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi generasi masa depan bangsa terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chong, S. Y. dan Ahmed, P. 2014. "A Phenomenology of University Service Quality Experience." *International Journal of Educational Management* 28(1): 36-52.
- Dara. 2020. "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." www.dara.co.id. <https://www.dara.co.id/dampak-pandemi-covid-19-terjadi-penurunan-kualitas-pendidikan-indonesia.html> (February 25, 2021).
- Fernandes, C. dkk. 2013. "Understanding Student Satisfaction and Loyalty in the UAE HE Sector." *International Journal of Educational Management* 27(6): 613-30.
- Indrawati, Budi. 2020. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 1(7): 39-48. <https://core.ac.uk/download/pdf/335257928.pdf>.
- M.Umar Maya Putra, Parimin. 2015. "Peranan Pendidikan Dalam Esensi Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Asahan (Studi Kasus: Beberapa Sekolah Di Kisaran Barat)." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5(2): 121-29. <https://media.neliti.com/media/publications/142671-ID-peranan-pendidikan-dalam-esensi-pembangu.pdf>.
- Mahajan, R. dkk. 2014. "Factors Affecting Quality of Management Education in India." *International Journal of Educational Management* 28(4): 379-99.
- Marpi, Yapiter. 2021. "The Criticism of Social Justice in Economic Gap." *Insignia: Journal of International Relations* 2: 23-31.
- Rahman, K.A. 2012. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 14-34.
- Santoso, Y. I. 2020. "Ini Delapan Dampak Negatif Bagi Perekonomian Indonesia Akibat Wabah Virus Corona." *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-delapan-dampaknegatif-bagi-perekonomian-indonesia-akibat-wabah-virus-corona> (February 25, 2021).
- Suhardan, D., Riduwan, & Enas. 2012. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. 2020. "Tantangan Dan Kesempatan Pendidikan Era Covid-19." arbaswedan.id. <https://arbaswedan.id/tantangan-dan-kesempatan-pendidikan-era-covid-19/> (February 25, 2021).
- Yapiter Marpi, Erlangga, Bakti Toni Endaryono and Krismayu Noviani. 2021. "Legal Effective of Putting 'Business as Usual' Clause in Agreements." *Lifescience Global International Journal of Criminology and Sociology* 10: 58-70.